

BAB V

KESIMPULAN

Isu mengenai agama dalam perpolitikan di Amerika Serikat sebenarnya telah ada bahkan sejak awal terbentuknya Amerika Serikat sebagai negara merdeka. Imigran-imigran yang berasal dari Inggris mayoritas merupakan sekelompok orang yang sangat memegang teguh agama mereka yaitu Protestan, sehingga dalam rangka mempertahankan budaya serta kepercayaan, mereka mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan diskriminatif terhadap imigran lain yang tidak sesuai dengan mereka untuk ikut bergabung dengan budaya serta kepercayaan yang mereka anut.

Namun seiring berjalannya waktu, imigran-imigran yang datang ke Amerika Serikat semakin banyak serta memiliki latar belakang yang beragam baik dalam budaya maupun agama, sehingga agama yang ada di Amerika Serikat juga semakin beragam mengingat Amerika Serikat merupakan negara yang dikenal negara yang sangat menjunjung tinggi kebebasan individu. Dalam perkembangannya ketika islam datang ke Amerika Serikat, Islam juga mengalami perkembangan dalam kehidupan politik seperti pembentukan komunitas-komunitas muslim serta ikut terlibat dalam perpolitikan di Amerika Serikat untuk mengurangi bentuk diskriminasi yang mereka alami selama ini. Namun keterlibatan politik minoritas muslim di Amerika Serikat masih dapat dikatakan rendah karena hanya sebatas dilakukan oleh organisasi-organisasi muslim saja. Bentuk partisipasi politik yang dilakukan organisasi-organisasi muslim

diantaranya melakukan *lobby* dengan pemerintah, memberikan pendidikan tentang politik kepada masyarakat muslim di Amerika Serikat serta memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran politik minoritas muslim.

Tragedi WTC atau yang sering dikenal sebagai peristiwa 9/11 menjadi *trigger* atau pemicu utama lahirnya kebijakan “*War on Terrorism*” yang sangat kontroversional. Kebijakan yang awalnya dibentuk karena dilatarbelakangi oleh upaya pemerintah Amerika Serikat untuk melawan segala macam bentuk terorisme, kemudian menjadi titik balik politik luar negeri Amerika Serikat terhadap dunia Islam mengingat target utama dalam kebijakan tersebut yaitu Islam.

Islam menjadi target utama dari penerapan kebijakan tersebut karena dilatarbelakangi oleh adanya dugaan dari Amerika Serikat yang menganggap bahwa *Al-Qaeda* merupakan pelaku utama dalam serangan gedung WTC dan gedung *Pentagon* serta merupakan representasi dari masyarakat muslim di dunia sehingga stigma negatif mengenai islam adalah teroris sangat melekat pada diri masing-masing masyarakat muslim di seluruh dunia. Penerapan kebijakan “*War on terrorism*” dilakukan dalam bentuk invasi Afghanistan dan Irak serta lingkup domestik yang kebijakannya cenderung ditujukan kepada masyarakat muslim.

Adanya invasi di Afghanistan dan Irak memberikan dampak yang cukup besar terhadap muslim di seluruh dunia, masyarakat muslim yang berada di Afghanistan dan Irak yang merupakan warga sipil juga ikut merasakan dampak dari adanya kebijakan tersebut.

Dengan terjadinya tragedi WTC dan dibentuknya kebijakan “*War on Terrorism*” yang kontra terhadap islam, masyarakat muslim diseluruh dunia

mengalami berbagai kendala dalam menjalankan kehidupan mereka. Penerapan kebijakan "*War on Terrorism*" tidak hanya berdampak bagi masyarakat muslim internasional akan tetapi juga berdampak bagi masyarakat muslim di Amerika Serikat.

Berbagai macam bentuk diskriminasi dialami oleh masyarakat muslim di Amerika Serikat, seperti adanya penahanan terhadap masyarakat muslim yang dicurigai terlibat dalam terorisme, peraturan keimigrasian yang diperketat oleh pemerintah bahkan kekerasan terhadap mereka serta diskriminasi yang terjadi terhadap perempuan muslim yang memakai hijab baik didalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.

Berawal dari ketidakadilan yang mereka rasakan dari pemerintah Amerika Serikat, mereka sebagai warga negara Amerika Serikat ingin mendapatkan kembali haknya sebagai warga negara Amerika Serikat. Untuk itu, mereka kemudian memutuskan untuk lebih aktif dalam partisipasi politik, karena dengan aktif dalam politik diharapkan mereka dapat mempengaruhi kebijakan serta mendapatkan hak mereka kembali.

Partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan pasca terjadinya tragedi WTC, hal tersebut terlihat dari yang awalnya mereka hanya memberikan suara dalam pemilu, *lobby* dengan pemerintah, serta memberikan dana kampanye kemudian beralih menjadi mencalonkan diri sebagai pejabat publik baik dalam bidang karir maupun dipilih dalam pemilihan umum.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini yaitu kebijakan "*War on Terrorism*" yang dicanangkan oleh George

W. Bush memberikan pengaruh terhadap partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat. Pasca dibentuk dan diterapkannya kebijakan "*War on Terrorism*" partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat mengalami peningkatan, mereka menjadi lebih peduli terhadap politik serta memiliki kesadaran politik yang terbilang cukup tinggi.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu hubungan internasional khususnya dalam mata kuliah Politik Global Amerika Serikat, karena dapat memberikan informasi mengenai bagaimana sebuah kebijakan yang di bentuk oleh Pemerintah Amerika Serikat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap meningkatnya partisipasi politik minoritas muslim di Amerika Serikat.

Dari hasil penelitian ini dapat diusulkan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya sebagai contoh Bagaimana upaya minoritas muslim untuk menunjukkan eksistensi mereka sebagai warga negara Amerika Serikat? Atau Bagaimana peran organisasi muslim Amerika Serikat dalam mempengaruhi proses pembuatan kebijakan di Amerika Serikat? Terlihat bahwa sekarang perkembangan muslim di Amerika Serikat semakin pesat bahkan diprediksi islam akan menjadi agama terbesar kedua setelah Kristen di Amerika Serikat.